BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan ekonomi negara Indonesia adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan mengembangkan perekonomian rakyat yang didukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja yang memadai, mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan melalui berbagai sektor, baik perdagangan, perindustrian, pertanian dan lain-lain. Dalam upaya mendorong pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat penghasilan menengah kebawah dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diperlukan dukungan komprehensif dari lembaga keuangan.

Lembaga keuangan mikro Islam atau yang biasa dikenal sebagai lembaga keuangan mikro syariah adalah lembaga keuangan yang bekerja untuk menjembatani kebutuhan masyarakat berdasarkan prinsip dan konsep syariah dengan prinsip bagi hasil.(Muhammad,2007) Lembaga keuangan mikro syari'ah menjadi lembaga keuangan alternatif bagi para pelaku ekonomi usaha kecil yang tidak dapat berhubungan dengan perbankan untuk mendapatkan modal usahanya. Salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Al Ishlah Mitra Sejahtera (KSPPS AIMS) yang terletak di Jl. Mutiara Komplek Ruko Rajagaluh Kab. Majalengka. KSPPS AIMS merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang memiliki banyak kantor cabang di wilayah 3 Cirebon. Di wilayah 3 Cirebon ada 8 BMT yang tumbuh dengan berbagai hal yang melatarbelakangi kehadirannya.

Tabel 1.1

Kantor Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Al Ishlah Mitra Sejahtera (KSPPS AIMS)

NO	Nama	Alamat
1	Pusat	Jl. Raya Ottista No.17 Plumbon Kab. Cirebon
2	Cabang Dukupuntang	Komplek Kampus STEI Al Ishlah Bobos Kab. Cirebon
3	Cabang Majalengka	Jl. Mutiara Komplek Ruko Rajagaluh Kab. Majalengka
4	Cabang Pembantu Arjawinangun	Ruko Sultan Recidence No.8 Jl. Pahlawan Arjawinangun Kab. Cirebon
5	Cabang Kuningan	Jl. Raya Oleced Sidaraja (Ruko Griya Mutiara) Kab. Kuningan
6	Cabang Indramayu	Jl. Raya Terisi No.36 Rajasinga Kab. Indramayu
7	Cabang Kramat	JL. Raya Imam Bonjol No.01 Kramat Dukupuntang Cirebon (0231) 8344483
8	Kas Harjamukti	JL. Gunung Salak D14 No.218 Kecapai Harjamukti Kota Cirebon (0813 12608556)

(Sumber: KSPPS AIMS (2021)

BMT adalah singkatan dari Baitul Maal wat Tamwil atau padanan kata dari Balai-usaha Mandiri Terpadu. Kegiatan Baitul Maal wat Tamwil adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonominya. Kegiatan Baitul Maal adalah menerima dari dana zakat, infaq dan sadaqah, dan menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

BMT merupakan sebuah lembaga yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial dan juga lembaga yang tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil orang, tetapi lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara

merata dan adil. BMT juga merupakan lembaga keuangan syariah yang jumlahnya paling banyak dibandingkan lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya. Perkembangan tersebut terjadi tidak lain karena kinerja BMT yang selalu meningkat sepanjang tahunnya dan juga sistem yang dianut BMT sangat membantu masyarakat. (Ridwan, 2004)

Baitul Tamwil Al Ishlah sendiri didirikan pada tanggal 17 Oktober 1998, meskipun pada waktu itu namanya Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) dan pada tanggal 10 Februari 2021 ada pergantian nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Al Ishlah Mitra Sejahtera (KSPPS AIMS). Hal ini ditandai dengan mulainya kegiatan pembiayaan kepada pedagang-pedagan kecil yang ada dipasar tradisional Rajagaluh.

Pengetahuan calon anggota berfokus hanya pada informasi yang diketahui mengenai suatu hal tertentu. Pengetahuan calon anggota terhadap KSPPS AIMS Cabang Majalengka mencakup pengetahuan produk dan nisbah bagi hasil. Informasi mengenai produk tabungan dan nisbah bagi hasil sangat penting bagi calon anggota. Calon anggota yang mengetahui jasa tabungan tersebut, jika merasa diuntungkan dalam hal tersebut maka cenderung berminat untuk menggunakan jasa tabungan tersebut. Namun, apabila tidak puas dengan jasa tersebut, maka ia akan beralih menggunakan jasa tabungan lembaga lain yang dianggap memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan KSPPS AIMS Cabang Majalengka dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Produk merupakan salah satu faktor penentu ketertarikan anggota dalam menentukan penggunaan lembaga tersebut. Produk yang lebih inovatif dan kreatif dapat menjadi salah satu alternatif pilihan bagi calon anggota untuk menyimpan dananya, terlebih ada nilai manfaat yang lebih bagi pengguna. KSPPS AIMS Cabang Majalengka sendiri memiliki keunikan pada produk yang ditawarkan, dimana produk-produk yang ditawarkan pada masyarakat lebih inovatif, seperti produk Simpanan Mudharabah yang ditawarkan dalam beberapa jenis diantaranya ada Simpanan modal penyertaan IBFQ, simpanan modal penyertaan IB serta simpanan berjangka (SIMJANGKA).

Salah satu produk simpanan yang paling banyak diminati oleh anggota yaitu Simpanan Berjangka (SIMJANGKA). Simpanan berjangka merupakan simpanan dengan akad mudharabah. Dapat disetor setiap hari kerja pada jam buka kas. Jangka waktu simpanan mulai dari 3, 6, 9, 12, dan 24 bulan dengan setoran minimal mulai dari Rp. 1.000.000,-.Penarikan hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang dipilih. Mendapatkan bagi hasil setiap bulannya dan mendapat bilyet simjangka serta bisa menjadi agunan pembiayaan.

Adapun jumlah pengguna produk simpanan mudharabah di KSPPS AIMS Rajagaluh adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Daftar Anggota Simpanan Mudharabah

Tahun	SIMJANGKA	IBFQ
2018	39	11
2019	38	20
2020	37	17
Jumlah	114	48

(Sumber: BM KSPPS AIMS Majalengka,2021)

Produk simpanan memegang peranan penting dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Secara makro, simpanan merupakan sumber investasi guna mendorong pertumbuhan ekonomi untuk mencapai realitas cita-cita masyarakat yang sejahtera, berkemakmuran dan yang berkeadilan. KSPPS AIMS Cabang Majalengka telah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan sistem koperasi yang berlandaskan pada syariat Islam.

Daya tarik KSPPS AIMS Cabang Majalengka juga dipengaruhi oleh adanya sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (shahibul māāl) dan pengelola dana (mudhārib) yang terjadi antara KSPPS AIMS Cabang Majalengka dengan

para anggotanya. Sistem bagi hasil dapat dikatakan sebagai konsep yang mempunyai unsur keadilan dimana tidak ada suatu pihak yang diuntungkan sementara pihak lain dirugikan antara pemilik dana dan pengelola dana sehingga besarnya benefit yang diperoleh deposan sangat tergantung kepada kemampuan KSPPS AIMS Cabang Majalengka dalam menginvestasikan dana nya.

Menyimpan uang di lembaga keuangan syariah akan relatif lebih aman ditinjau dari perspektif Islam karena akan mendapatkan keuntungan atau bagi hasil yang dihasilkan dari bisnis yang halal. Hal ini memberi arti bahwa faktor bagi hasil sangat menentukan bagi calon anggota dalam hal mengambil keputusan atau dengan semakin meningkat bagi hasil maka keinginan calon anggota mengambil keputusan menyimpan uangnya di KSPPS AIMS Cabang Majalengka akan semakin besar.

Dalam prakteknya sendiri, produk simpanan berjangka (SIJANGKA) di KSPPS AIMS Cabang Majalengka menerapkan nisbah sesuai dengan jangka waktu simpanan nya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3

Daftar Nisbah Bagi Hasil Simpanan Berjangka (SIJANGKA)

Produk	Nisbah
Sijangka 1 bulan	26%
Sijangka 3 bulan	28%
Sijangka 6 bulan	30%
Sijangka 9 bulan	31%
Sijangka 12 bulan	33%
Sijangka 24 bulan	35%

(Sumber:Data sekunder yang di olah,2021)

Oleh karenanya, sebelum calon anggota mempergunakan jasa lembaga keuangan syariah tersebut, maka diperlukan beberapa informasi atau pengetahuan akan suatu lembaga serta produk-produknya agar nantinya tidak ada pihak yang merasa merugikan atau dirugikan.

Tingginya jumlah umat Islam di Indonesia merupakan peluang yang sangat besar bagi lembaga keuangan syariah dalam mendapatkan calon anggota, terutama bagi KSPPS AIMS Cabang Majalengka. Namun sayangnya para calon anggota belum mengetahui betul seperti apa produk tabungan dan sistem bagi hasil yang terdapat pada KSPPS AIMS Cabang Majalengka. Pemahaman yang rendah masyarakat salah satunya diakibatkan oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak KSPPS AIMS Cabang Majalengka mengenai produk simpanan dan nisbah bagi hasil yang diterapkan sehingga calon anggota kebingungan akan informasi yang diterimanya, dengan demikian hal tersebut mempengaruhi minat dan keputusan calon anggota dalam memilih KSPPS AIMS Cabang Majalengka.

Hal tersebut diakui oleh anggota KSPPS AIMS Cabang Majalengka, bahwasanya mereka mendapatkan informasi mengenai produk tabungan dan nisbah bagi hasil yang diterapkan dari informasi mulut ke mulut atau lingkungan sekitar. Maka tugas penting bagi KSPPS AIMS Cabang Majalengka adalah meningkatkan sosialisasi sistem keuangan syariah, terutama mengenai produk bagi hasil melalui media massa atau media sosial yang efektif. Sehingga dengan begitu para anggota akan berminat serta memilih produk mudharabah atau bagi hasil. Faktanya, meski media informasi yang digunakan masih tradisional, anggota KSPPS AIMS Cabang Majalengka terbilang cukup banyak. Hal ini dikarenakan persepsi masyarakat bahwa lebih mudah dan nyaman menggunakan produk di KSPPS AIMS Cabang Majalengka karena selain mendapatkan keuntungan mereka juga akan terdaftar sebagai anggota di KSPPS AIMS Cabang Majalengka itu sendiri.

Oleh karena itu, pengetahuan calon anggota mengenai produk simpanan dan nisbah bagi hasil yang diterapkan tersebut mempengaruhi keputusan calon anggota dalam memilih KSPPS AIMS Cabang Majalengka untuk menjadi anggota. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH BAGI HASIL DAN PENGETAHUAN PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI ANGGOTA DI KSPPS AL ISHLAH MITRA SEJAHTERA CABANG MAJALENGKA**".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh bagi hasil terhadap keputusan menjadi anggota di KSPPS AIMS Cabang Majalengka?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan produk terhadap keputusan menjadi anggota di KSPPS AIMS Cabang Majalengka?
3. Bagaimana pengaruh bagi hasil dan pengetahuan produk terhadap keputusan menjadi anggota di KSPPS AIMS Cabang Majalengka?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas, maka pembatas dalam penelitian ini hanya mencakup:

1. Peneliti memfokuskan penelitian tentang pengaruh bagi hasil dan pengetahuan produk terhadap keputusan menjadi anggota di KSPPS AIMS Cabang Majalengka.
2. Variabel terikat yang akan diukur dalam penelitian ini adalah keputusan menjadi anggota di KSPPS AIMS Cabang Majalengka sedangkan variabel bebasnya adalah bagi hasil dan pengetahun produk.
3. keputusan menabung anggota akan diukur dengan memberikan kuesioner pada anggota yang menabung pada produk simpanan mudharabah simpanan berjangka (SIMJANGKA).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel bagi hasil terhadap variabel keputusan menjadi anggota di KSPPS AIMS Cabang Majalengka.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan produk terhadap variabel keputusan menjadi anggota di KSPPS AIMS Cabang Majalengka.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel bagi hasil dan pengetahuan produk terhadap variabel keputusan menjadi anggota di KSPPS AIMS Cabang Majalengka.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk menambah wawasan tentang pengaruh bagi hasil produk tabungan mudharabah terhadap keputusan anggota menabung di KSPPS AIMS Cabang Majalengka.
   b. Untuk memudahkan calon anggota mengetahui tentang produk simpanan dan sistem nisbah bagi hasil lembaga keuangan syari'ah non bank khususnya terhadap keputusan menabung di KSPPS AIMS Cabang Majalengka.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan empiris kepada penulis mengenai pengaruh pengetahuan produk simpanan dan nisbah bagi hasil di KSPPS AIMS Cabang Majalengka lebih luas lagi.
   b. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian.
   c. Bagi KSPPS AIMS Cabang Majalengka, Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat kepada Lembaga khususnya mengenai

pentingnya sosialisasi terhadap produk-produk simpanan dan nisbah bagi hasil yang diterapkan oleh KSPPS AIMS Cabang Majalengka, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat selaku calon anggota

d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh bagi hasil dan pengetahuan produk tabungan mudharabah kepada masyarakat untuk memilih KSPPS AIMS Cabang Majalengka sebagai sarana untuk menyimpan dananya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari pokok pikiran dan sistematis dalam pembahasan, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori. Pada bab ini akan membahas mengenai landasan teori, keterkaitan antar variabel, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode penelitian. Pada bab ini akan membahas mengenai Jenis dan Pendekatan Penelitian, Data dan sumber data, populasi dan sempel, variable dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, Definisi operasional variabel, instrument penelitian dan analisis data.

BAB IV Hasil dan pembahasan. Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran umum lokasi, hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Penutup. Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sementara itu, sub bab saran berisi rekomendasi dari penulis mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.